

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transisi yang didorong secara biologis yang menjembatani tahun-tahun formatif masa kanak-kanak dan tahun-tahun kedewasaan berikutnya disebut masa remaja. Selain itu, secara fisik tubuh remaja sedang mengalami pertumbuhan, berkembang karakteristik seks sekunder, dan menjadi secara biologis mampu mereproduksi spesies melalui proses pubertas. Meskipun perubahan fisik pada awal pubertas dimulai, perubahan emosi atau perkembangan tertentu juga tampaknya diprogram secara biologis. Sebagai contoh, beberapa remaja sudah dapat cukup dewasa, kompeten, mandiri, dan cakap. Mereka sering bersemangat untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengelola diri mereka sendiri. Mereka ingin menunjukkan berbagai keterampilan mereka serta pengetahuan dan kemampuan mereka dan untuk menunjukkan keahlian mereka (Levin, 2015).

Perubahan psikologis dan perilaku secara bersamaan menjadikan perubahan konteks sosial di mana remaja menemukan diri mereka sendiri. Remaja yang labil secara emosional dan tidak konsisten ditandai dengan tekanan emosional yang menyebabkan gangguan pada perilakunya (Lerner, 2009). Namun, rentang pada usia remaja hanya untuk sebagai panduan karena beberapa alasan, termasuk perbedaan individu dalam pengembangan. Aspek yang berbeda dari pembangunan pada sikap yang terjadi disebabkan pada waktu yang berbeda (misalnya, perubahan hormonal terjadi selama masa remaja awal, sementara beberapa kemampuan otak sepenuhnya dikembangkan pada akhir masa remaja akhir), serta perbedaan perubahan pada budaya dan lingkungan (Zhang, 2013).

Pada atlet futsal, atlet yang psikologisnya tidak menentu akan mengalami terjadinya perubahan pada sikap. Latihan adalah suatu keharusan dan penting untuk atlet. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu didapat dengan latihan. Untuk menjadi atlet papan atas membutuhkan waktu, komitmen, dan pelatihan yang direncanakan dengan baik dan cermat. (Gomez, Bradley, & Conway, 2018). Dalam ketidakstabilan berpikir pada atlet, mereka belum memprioritaskan sebuah latihan

dan berpikir untuk menghindari latihan untuk beberapa waktu, karena mereka lebih menyukai untuk tampil dalam sebuah kompetisi.

Atlet tentu mempunyai target atau suatu yang ingin dicapai, hal ini disebut dengan *goal orientation*. Terdapat dua hal untuk mencapai *goal orientation* yaitu *task orientation* dan *ego orientation*. (Belli, 2015). Atlet yang memiliki *task orientation* tinggi, memiliki upaya dan kegigihan untuk berlatih karena mereka ingin belajar dan lebih banyak berorientasi pada penguasaan dan peningkatan keterampilan untuk mencapai tujuannya. Atlet yang memiliki *ego orientation*, memiliki sikap dalam mencapai tujuannya hanya dengan membandingkan keterampilan dengan rekan sesama atlet yang sama dibidangnya, selama atlet masih unggul keterampilannya dibandingkan rekan yang lain merasa tujuan pencapaiannya sudah tercapai. Diharapkan pada atlet yang memiliki *task orientation* tinggi untuk lebih berpengalaman dan terampil dalam olahraga yang kompetitif daripada atlet yang memiliki *ego orientation* (Roberts & Ommundsen, 1996).

Pada hasil penelitian sebelumnya, cabang olahraga individu pada mahasiswa cenderung *ego orientation* dibanding olahraga tim (Belli, 2015) dan penelitian yang dilakukan di pusat kebugaran menunjukkan bahwa motivasi dalam penguasaan memiliki dampak positif pada tujuan *task orientation*, yang pada hasilnya memiliki dampak positif pada saat kedisiplinan berolahraga. Namun, motivasi kinerja memiliki dampak positif pada tujuan *ego orientation*, yang pada hasilnya berdampak negatif pada kedisiplinan berolahraga (Klain et al., 2014). Pada atlet atletik pria cenderung *ego orientation* dibanding atlet atletik wanita (Duda, 1989) dan penelitian pada atlet elit persepsi yang lebih tinggi tentang *task orientation*, kompetensi fisik, kenikmatan olahraga, dibandingkan dengan non-elit atlet. (Zanatta, Rottensteiner, Kontinen, & Lochbaum, 2018)

Dalam cabang olahraga futsal, atlet memiliki tingkatan pada tahapan pengembangan keterampilan individu, diantaranya adalah fase pemula yang secara garis besar karakteristik keterampilannya belum baik dan kondisi pada pengalamannya masih sedikit dan fase mahir yang secara garis besar karakteristik keterampilannya sudah lebih baik dan kondisi pada pengalamannya sudah lebih banyak dibandingkan fase pemula (Hierro, 2017). *Task* dan *ego orientation* pada

atlet dibutuhkan sebagai upaya memberikan performa terbaiknya sebagai pemain untuk kepentingan tim dalam meraih sebuah pencapaian terutama prestasi.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melihat tingkat perbedaan *task orientation* dan *ego orientation* dari setiap fase atlet yaitu pada pemula dan mahir. Karena mengetahui hasil tersebut merupakan urgensi untuk mengetahui kondisi psikologi atlet sehingga kualitas atlet akan menjadi lebih baik. Sebagaimana rekomendasi dari penelitian (Belli, 2015) yang mengatakan bahwa perlu adanya penyelidikan siswa kisaran umur dibawah 20 tahun pada olahraga tim atau individu. Oleh sebab itu, penelitian ini untuk dilaksanakan untuk menjawab rekomendasi tersebut dengan meneliti perbedaan pada usia remaja lebih lanjut karena pada masa usia tersebut terjadi adanya perubahan sikap psikologi yang tidak stabil. Perilaku pengambilan keputusan dalam konteks olahraga dan fisik pendidikan, di mana pematangan kognitif, pertumbuhan fisik, dan pengalaman adalah penting faktor pribadi dalam kinerja (Ward & Williams dalam Marasso et al., 2014)

Maka dari itu peneliti didasarkan pada kebutuhan keilmuan untuk meneliti tingkat perbedaan *task* dan *ego orientation* pada atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal yang dihitung dengan pengesanan memakai *TEOSQ (Task and Ego Orientation Sport Questionnaire)* (MacKenzie, 2005, hlm.216).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu :

- 1) Apakah terdapat perbedaan *task orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal?
- 2) Apakah terdapat perbedaan *ego orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *task orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *ego orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal.

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diharapkan mendapat manfaat yang besar bagi peneliti dan masyarakat umum, diantaranya yaitu manfaat dari segi teori, sebagai pembaharuan ilmu pengetahuan dan kepustakaan dalam segi psikologi atlet. Manfaat dari segi kebijakan yaitu memberikan arahan kebijakan untuk atlet fase pemula dan mahir dalam pentingnya kondisi psikologi. Manfaat dari segi praktik, yaitu bagi para atlet, pelatih, dan praktisi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet serta mengetahui pentingnya tingkat kondisi psikologi dari segi *task* dan *ego orientation* untuk meningkatkan kualitas performa atlet. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, memberikan referensi informasi untuk pihak yang memerlukan sehingga menjadi bahan masukan untuk pengembangan lembaga, tim, dan club olahraga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018 dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut :

Bab I latar belakang mengenai pembagian pada masa remaja, pertumbuhan psikologis remaja, dan masalah psikologis remaja yang tidak stabil. Rumusan masalah untuk mengetahui perbedaan *task* dan *ego orientation* pada atlet pemula dan mahir cabang olahraga futsal. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas penampilan atlet pemula yang berdampak untuk peningkatan prestasi atlet.

Bab II berisi teori *goal orientation* yang didalamnya terdapat tentang *task orientation* dan *ego orientation*, remaja, psikologi remaja, fase pengembangan

pemain tentang fase pemula dan fase mahir. Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu seperti *An Investigation of Task and Ego Oriented Goals of the Students Majoring at the Faculty of Sport Sciences*, dll. Bagian posisi teoritis penulis berisi faktor psikologis remaja yang mempengaruhi performa atlet fase pemula dan mahir. Peneliti berhipotesis bahwa terdapat perbedaan kemampuan *task* dan *ego orientation* antara atlet pemula dan mahir cabang olahraga futsal secara signifikan.

Bab III pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Populasinya yaitu Vamos Futsal Club dan sampel berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, instrumen yang digunakan yaitu *TEOSQ (Task and Ego Orientation in Sport Questionnaire)*. Analisis data menggunakan statistika Induktif uji-T yaitu *Independent Sample T-Test*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*.

Bab IV, atlet fase pemula mempunyai rata-rata *task orientation* lebih tinggi dari atlet fase mahir dan sebaliknya atlet fase mahir mempunyai rata-rata *ego orientation* sedikit lebih tinggi daripada atlet fase pemula. Namun secara signifikan tidak terdapat perbedaan antara *Task* dan *Ego Orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal.

Bab V yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Task* dan *Ego Orientation* antara atlet fase pemula dan mahir cabang olahraga futsal. Implikasi penelitian ini yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa berkembang dengan didukung oleh berbagai pihak olahraga. Rekomendasi dari peneliti yaitu berharap penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel di level lebih tinggi, seperti pemain profesional, club profesional, tim nasional atau juara internasional dalam olahraga futsal agar penelitian ini dapat berkembang.